**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktivitas ini telah dimulai sejak manusia pertama ada di dunia sampai akhirnya kehidupan di muka bumi ini. Bahkan, kalau mundur lebih jauh, kita akan mendapatkan bahwa pendidikan mulai berproses sejak Allah SWT menciptakan manusia pertama Adam a.s. di surga dan Allah SWT telah mengajarkan kepada beliau semua nama yang oleh para malaikat belum dikenal sama sekali.

 Pendidikan adalah aspek yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan kita dapat mengetahui keadaan dunia dan segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang tangguh.

 Pendidikan merupakan salah satu program strategis pembangunan bangsa kita yang menekankan pada pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakatnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003)

 Berbicara tentang pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerjasama para guru dan siswa. Guru berperan untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun secara mental. Selain itu guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Dalam mengatasi permasalahan yang sering dijumpai dalam kehidupan kita sehari-hari tidak lepas dari kata perhitungan, yang mana ini merupakan salah satu topik utama yang diajarkan dalam pembelajaran matematika.

 Matematika yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas SDM, karena matematika merupakan salah satu sarana untuk berfikir logis, analitis, kreatif dan sistematis yang memudahkan dalam membuat inovasi baru dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam memahami dan memecahkan suatu masalah matematika dengan baik. Selain itu, sebagai salah satu disiplin ilmu, matematika juga menjadi pendukung bagi keberadaan ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat menguasai matematika pada tingkat tertentu, sehingga berguna sebagai bekal siswa dalam berkompetensi pada masa yang akan datang.

 Dalam pembelajaran matematika, siswa tidak hanya diharapkan menguasai konsep, prinsip, fakta dan keterampilan yang berkenaan dengan matematika, tetapi juga keterampilan untuk hidup di masyarakat. Keterampilan untuk hidup di masyarakat antara lain rasa percaya diri yang tinggi, sikap saling menghargai dan memiliki, sikap sosial yang tinggi, sikap kepemimpinan dan keterampilan menyelesaikan masalah secara bersama. Keterampilan semacam ini dapat dikembangkan dengan belajar kooperatif. Dengan demikian, penerapan belajar kooperatif sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika.

 Dalam belajar matematika biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Pembelajaran kooperatif menjadi solusi bagi penyelesaian tugas-tugas tersebut karena setiap siswa dapat bekerja sama dan tolong menolong mengatasi tugas yang dihadapinya. Selain itu dalam belajar kooperatif, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak yang positif terhadap interaksi dan komunikasi yang berkualitas sehingga dapat memotivasi siswa meningkatkan prestasi belajarnya (Suyanto, 2013:143).

 Ada beberapa jenis model pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

 Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sangat bagus diterapkan karena model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, saling mendorong untuk berprestasi, dan juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang diawali dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa dengan latar belakang yang heterogen, setelah kelompok terbentuk guru memberikan permasalahan-permasalahan yang akan didiskusikan. Dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain sementara dua orang yang tinggal menerima kelompok lain dan bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi ke tamu. Setelah mendapat informasi tamu mohon diri dan kembali ke kelompoknya masing-masing untuk melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

 Akan tetapi dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa, apabila diberikan tugas kerja kelompok, hanya beberapa siswa saja yang bekerja menyelesaikan soal dan langsung memberikan hasil akhir dari jawabannya, sementara siswa lain (teman sekelompok) hanya menerima begitu saja jawaban tersebut tanpa meminta penjelasan bagaimana cara penyelesaiannya, sehingga perlu dirangsang dengan upaya mengaktifkan siswa secara individu terlebih dahulu. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah strategi kerja kelompok yang meminta siswa secara individual didalam pasangan belajar untuk pertama-tama menjawab pertanyaan dari guru kemudian berbagi jawaban dengan seorang teman sehingga siswa mempunyai bahan untuk dibawa dalam diskusi kelompok. *Think Pair Share* memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. *Think Pair Share* memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi siswa.

 Melalui pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Two Stay Two Stray* dan tipe *Think Pair Share* akan sangat membantu mengatasi masalah siswa di SMPN 3 Satap Tondong Tallasa sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar secara individu, berpasangan maupun membangun komunikasi dengan sistem pemecahan masalah secara berkelompok serta memiliki rasa percaya diri.

 Model Pembelajaran Kooperatif kombinasi tipe *Two Stay Two Stray* dan tipe *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan dengan menggabungkan/ mengadaptasi sintaks dari model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Modifikasi tersebut dilakukan karena tidak ada satu model pembelajaran yang sempurna, setiap model pembelajaran masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan ketika digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kombinasi dua atau lebih model pembelajaran akan saling menetralisasi kelemahan yang ada. Adapun sintaks dari model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Two Stay Two Stray* dan tipe *Think Pair Share* dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif TSTS, TPS dan

 Kombinasi Tipe TSTS dan Tipe TPS

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Fase Pembelajaran | Sintaks TPS | Sintaks TSTS | Sintaks Hasil Kombinasi Tipe TSTS dan TPS |
| Kegiatan awalFase I (menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa) | Memotivasi siswa dengan mengaitkan materi yang akan di pelajari dengan kehidupan sehari – hari | Memotivasi siswa dengan mengaitkan materi yang akan di pelajari dengan kehidupan sehari – hari | Memotivasi siswa dengan mengaitkan materi yang akan di pelajari dengan kehidupan sehari – hari |
| Menyampaikan tujuan pembelajaran. | Menyampaikan tujuan pembelajaran. | Menyampaikan tujuan pembelajaran. |
| Kegiatan intiFase II(menyajikan informasi) | Menyampaikan materi/informasi dengan cara demonstrasi atau lewat bahan bacaan | Menyampaikan materi/informasi dengan cara demonstrasi atau lewat bahan bacaan | Menyampaikan materi/informasi dengan cara demonstrasi atau lewat bahan bacaan |
| Fase III (Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif) | Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 2 orang | Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang | Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok yang beranggotakan 4 orang (kelompok besar) Kemudian guru mengarahkan setiap anggota kelompok untuk saling berpasangan untuk membentuk kelompok kecil |
| Fase IV (Membimbing kelompok bekerja dan belajar) | * Siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu

(think)* Guru meminta siswa berdiskusi dengan pasangannya (pair) mengenai jawaban tugas yang telah dikerjakan
 | * Meminta siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan pada LKS yang diberikan
* Kemudian 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain (two stray)

sementara 2 anggota yang tinggal (two stay) dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu.* Kemudian guru mengarahkan siswa yang telah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal,untuk mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka
 | * Guru meminta siswa berfikir (think) secara individu untuk menjawab pertanyaan pada LKS yang diberikan
* Guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan hasil jawaban mereka (Pair).
* Guru memberi instruksi kepada siswa setelah berdiskusi dengan pasangannya untuk kembali ke kelompoknya membahas jawaban bersama-sama (Share)
* Guru memberi instruksi salah satu pasangan meninggalkan kelompoknya untuk bertamu (Two Stray) kekelompok yang lain,sementara pasangan yang tinggal (Two Stay) dalam kelompoknya bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi ke tamu
* Guru mengarahkan siswa yang telah memperoleh informasi untuk mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka .
 |
|  | Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran | Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran | Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran |
| Fase V (evaluasi) | * Satu pasang siswa dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat (share) kepada seluruh siswa di kelas dengan dipandu oleh guru
 | * Meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
 | * Satu pasang dari setiap perwakilan kelompok dipanggil untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
 |
| Memberikan tes individu | Memberikan tes individu | Memberikan tes individu |
| Fase VI (Memberikan Penghargaan) | Memberikan penghargaan kepada siswa baik secara individu dan kelompok. | Memberikan penghargaan kepada siswa baik secara individu dan kelompok. | Memberikan penghargaan kepada siswa baik secara individu dan kelompok. |

Diadaptasi oleh peneliti dari fase model pembelajaran TSTS dan TPS

 Salah satu alasan lain penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Two Stay Two Stray* dan tipe *Think Pair Share*  karena sebelumnya belum pernah diterapkan dalam pembelajaran matematika.

 Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Two Stay Two Stray* dan tipe *Think Pair Share*  dalam pembelajaran matematika kelas VIII pada SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

 Apakah model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa ditinjau dari aktivitas siswa, respons siswa, hasil belajar matematika dan keterampilan sosial?

1. **Tujuan Penelitian**

 Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share* dalam pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa ditinjau dari aktivitas siswa, respons siswa, hasil belajar matematika dan keterampilan sosial

1. **Manfaat Penelitian**

 Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pedidikan khususnya pada pembelajaran matematika. Manfaat yang diharapkan antara lain sebagai berikut:

**1. Manfaat Secara Teoritis**

 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pengembangan pembelajaran dengan penggunaan kombinasi model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share* dalam pembelajaran matematika serta dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

**2. Manfaat Secara Praktis**

 Manfaat praktis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi siswa, model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share* dapat membantu siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar, menjadikan siswa senang dan tertarik terhadap matematika karena siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.

b. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk digunakan oleh guru matematika SMP yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah, mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat menjadi contoh pembelajaran di kelas untuk konsep-konsep matematika yang lain dan dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti secara umum mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian ini dan memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share*

1. **Batasan Istilah**

 Untuk menghindari salah pengertian mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu adanya batasan istilah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan suatu pembelajaran baik dari segi hasil maupun proses pembelajaran. Indikator efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini adalah: (1) pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yang ditentukan berdasakan nilai KKM yang ditetapkan sekolah, dan nilai Gain ternormalisasi minimal berada pada kategori sedang, (2) aktivitas siswa minimal berada pada kategori baik, (3) respons siswa terhadap pembelajaran matematika positif,(4) keterampilan sosial minimal berada pada kategori baik.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana siswa dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 4 siswa. Dua siswa dari masing-masing kelompok akan tinggal menerima tamu dan dua siswa lainnya bertamu ke kelompok yang lain.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah strategi kerja kelompok yang meminta siswa secara individual di dalam pasangan belajar untuk pertama-tama menjawab pertanyaan dari guru kemudian berbagi dengan seorang teman. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terdiri dari thinking, pairing dan sharing dimana siswa dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 2 orang.
4. Model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Two Stay-Two Stray* dan tipe *Think Pair Share*, merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dengan memadukan/mengadaptasi sintaks dari model kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* dan tipe *Think Pair Share*.
5. Aktivitas siswa adalah perilaku yang ditunjukkan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Two Stay Two Stray* dan tipe *Think Pair Share* . Aktivitas ini diamati dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan rubrik penilaian aktivitas siswa.
6. Respons siswa adalah tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Two Stay Two Stray* dan tipe *Think Pair Share.* Respons siswa diukur dengan menggunakan angket respons siswa.
7. Hasil belajar siswa adalah skor kognitif yang diperoleh setelah mengikuti serangkaian pembelajaran yang diukur dengan instrumen hasil belajar. Yang dimaksudkan tes hasil belajar dalam penelitian ini adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam materi kubus dan balok sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran kooperatif kombinasi tipe T*wo Stay Two Stray* dan tipe *Think Pair Share* . Tes hasil belajar tersebut berbentuk essay sebanyak 7 nomor yang dijabarkan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar pada materi kubus dan balok
8. Keterampilan sosial adalah kemampuan yang dimiliki seseorang/siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain, mengajukan pertanyaan, memberi ide/pendapat serta menjadi pendengar yang baik yang ditunjukkan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Two Stay Two Stray* dan tipe *Think Pair Share* keterampilan diukur dengan menggunakan angket keterampilan sosial